

BAB I

PENDADULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), ada 500.000 Angka Kematian Ibu (AKI) setiap tahun dan 10.000.000 Angka Kematian Bayi (AKB), terutama pada neonatus di dunia (WHO, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Semarang sejak tahun 2015 hingga 2020 mengalami penurunan dari 128/100.000 KH menjadi 71,35/100.000 KH. Namun pada tahun 2021 AKI menjadi 95,30 / 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah 21 kasus, di mana 16 kasus meninggal karena Covid. Pada tahun 2022 jumlah ibu yang meninggal turun menjadi 15 kasus dengan AKI 67,25 per 100.000 KH (Dinkes Jawa Barat, 2022).

Kementerian Kesehatan RI mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran. Dan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) AKB sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di harapan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup. (Kemenkes, 2023)

Rasio kematian ibu Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 yaitu 85,77 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih diatas target yang ditetapkan yaitu 85 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kota Bandung sepanjang tahun 2020 menempati AKI sebanyak 28 kasus per 34.366 kelahiran hidup. (Dinkes Jawa Barat, 2020)

Salah satu profesi yang memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan KIA dengan memberikan asuhan *Contiunity of Midwifery Care* (COMC) adalah bidan. COMC juga dikenal sebagai kontinuitas perawatan, mengacu pada penyediaan layanan kesehatan yang berkelanjutan dan tidak terputus. COMC dapat diartikan sebagai layanan berkesinambungan atau kontinuitas. (Meilani, 2023).

Layanan COC meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan KB. Pada ibu hamil terjadi perubahan-perubahan fisiologis selama masa kehamilan. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk berkonsultasi dengan tenaga profesional. Dengan demikian, perkembangan ibu hamil akan terpantau dengan baik, dan ibu akan menjadi lebih percaya diri serta terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

terpantau dengan baik, dan ibu akan menjadi lebih percaya diri serta terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan profesi bidan untuk menekan AKI dan AKB dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*women centered care*), secara berkelanjutan (*continuity of care*) dan mempraktikkan asuhan yang berbasis bukti (*evidence based care*) diberikan secara menyeluruh dimulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. *Continuity of care* adalah salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi dilatih secara mandiri untuk mampu mengelola perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta menerapkan konsep komplementer. (Sunarsih & Pitriyani, 2020)

Pemeriksaan berkala saat hamil merupakan monitor kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu maupun perkembangan bayi, memberikan penatalaksanaan yang diperlukan, mempersiapkan peran keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan normal, mempersiapkan ibu untuk masa nifas supaya berjalan dengan normal dan memberikan ASI secara eksklusif, dan membina hubungan untuk mempersiapkan keluarga secara fisik, emosional, dan logis untuk menghadapi kelahiran serta akan terjadi kemungkinan komplikasi. Selain itu dapat mengenali dan mengobati penyakit ibu sedini mungkin, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun anak, serta dapat memberikan nasihat dan motivasi tentang cara hidup sehari-hari, kehamilan, persalinan, Keluarga Berencana (KB), dan laktasi. Pada dasarnya, bidan merupakan petugas kesehatan yang berkewajiban melakukan deteksi dini kelainan, penyakit dan komplikasi untuk memperoleh kehamilan, serta persalinan dan nifas yang aman (Hernawati dan Kamila, 2017 dalam Zamrodah, 2020). Hal ini mengartikan bahwa asuhan kebidanan berkesinambungan kepada ibu hamil sangat perlu diberikan karena setiap ibu hamil memiliki risiko terjadi komplikasi dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas. (Zamrodah, 2020)

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Midwifery Care* pada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Diharapkan dengan adanya asuhan berkesinambungan tersebut, peneliti dapat turut menekan penurunan AKI dengan mengupayakan klien dapat melewati serangkaian proses dari kehamilan hingga nifas secara fisiologis pada ibu hamil berisiko tinggi tanpa komplikasi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. A mulai dari masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mampu melakukan asuhan kebidanan Kehamilan pada Ny “A”

1.2.2.2 Mampu melakukan asuhan kebidanan Persalinan pada Ny “A”

1.2.2.4 Mampu melakukan asuhan kebidanan Nifas Pada Ny “A”

1.2.2.4 Mampu melakukan pendokumentasian pada setiap Asuhan Kebidanan Pada Ny “A”

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Ibu Hamil

Hasil CoMC ini diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan pada Ny “A”.

1.3.2 Bagi Lahan Praktik

Hasil CoMC ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk RSUD P Kota Bandung dan menambah informasi terkait asuhan kebidanan komprehensif.

1.3.3 Bagi Institusi

Hasil CoMC ini bisa dijadikan sumber pustaka atau referensi untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

1.3.4 Bagi Peneliti

Hasil CoMC ini bisa dijadikan tambahan informasi dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif.